

Management of Yellow Book Learning to Develop Ability to Interpret the Qur'an

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning untuk Mengembangkan Kemampuan Memaknai Al-Qur'an

Nuryana¹, Ahmad Sukandar², Marwan Setiawan³

^{*1}Universitas Islam Nusantara, Indonesia. e-mail: yanaahmad8571@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara, Indonesia. e-mail: sukandarahmad@gmail.com

³¹Universitas Islam Nusantara, Indonesia. e-mail: dr.marwansetiawan10@gmail.com

*Correspondence

Received: 13-09-2021; Accepted: 11-12-2021; Published: 21-4-2022

Abstract: *The Yellow Book Learning Management applied at the Al-Qur'an Al-Furqon Islamic Boarding School which in fact is an Islamic boarding school that still maintains the salafiyah tradition and has not in detail implemented the Yellow Book Learning Management pattern to develop the ability to systematically recite the Qur'an. The purpose of this study was to determine the natural setting of the Al-Quran Al-Furqon Islamic Boarding School, the planning of the yellow book learning, the implementation of the yellow book learning, and the evaluation of the yellow book learning. The theory used in this research is learning management according to Davis in Haerana namely, learning management in four functions, namely planning, organizing, leading and controlling. The teacher's role in carrying out the learning management function is very basic, so that the teacher in the learning process is a manager because the teacher is in charge of preparing, organizing, implementing and conducting learning assessments. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out by categorizing data and interpreting data. The validity test of the data was carried out by extending participation, persistence of observation, triangulation, peer checks, negative case analysis, adequacy of references, detailed descriptions and auditing. The results of this study concluded that, Management of the Yellow Book Learning To Develop Al-Qur'an Recitation Ability in Al-Qur'an Al-Furqon Islamic Boarding Schools can be described from planning, implementation and evaluation. Learning planning at the Al-Furqon Islamic boarding school is rooted in the ability of the students themselves, if the students are still unfamiliar with the knowledge of their pesantren in learning books, they are adjusted to be oriented to study the books from the basic to the highest. The implementation of the yellow book learning at the Al-furqon Islamic boarding school is divided into two classical systems, namely ibtida/tsanawi. Evaluation of the yellow book learning in the Al-Qur'an Al-Furqon Islamic boarding school is oriented to the completeness of the material, one book is studied continuously and repeatedly until finally the students understand the content and content of the book they are studying with the sorogan, bandongan and rote system.*

Keywords: *Learning Management, The Yellow Book, Al-Quran Recitation*

Abstrak: Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-qur an Al-furqon yang pada faktanya adalah pondok pesantren yang masih menjaga tradisi salafiyah serta belum secara detail menerapkan pola Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mengembangkan Kemampuan Tilawah Al-qur an dengan sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al-qur an Al-furqon, perencanaan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran menurut Davis dalam Haerana yakni, manajemen pembelajaran dalam empat fungsi, yaitu planning, organizing, leading dan controlling. Peran guru dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran itu sangatlah mendasar, sehingga guru dalam proses pembelajaran adalah seorang manajer karena guru bertugas mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kategorisasi data penafsiran data. Adapun uji absah data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, cek teman sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, uraian rinci dan auditing. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mengembangkan Kemampuan Tilawah Al-qur an Di Pondok Pesantren Al-qur an Al-furqon dapat diuraikan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-furqon ini berakar pada kemampuan santrinya itu sendiri, jika santri tersebut masih awam keilmuan pesantrennya dalam pembelajaran kitab maka disesuaikan dengan diorientasikan mempelajari kitab-kitab yang mendasar hingga yang tertinggi. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-furqon dibagi menjadi dua sistem klasikal yaitu ibtida/tsanawi. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-qur an Al-furqon berorientasi pada ketuntasan materi, satu kitab dipelajari secara terus menerus dan berulang-ulang hingga pada akhirnya santri memahami isi dan kandungan dari kitab yang dipelajarinya tersebut dengan sistem sorogan, bandongan dan hafalan.

Keywords: Manajemen Pembelajaran, Kitab Kuning, Tilawah Al-Quran

A. Pendahuluan

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga/ perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.¹

Atas dasar tersebut, pelaksanaan manajemen merupakan suatu keharusan dalam organisasi terlebih lagi di lembaga pendidikan pesantren karena dengan adanya manajemen yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan seluruh pusat pendidikan, yang menyeluruh dan total, mencakup seluruh bidang kecakapan anak didik; baik spiritual (spiritual quotient), intelektual (intellectual quotient), maupun moral-emosional (emotional quotient).²

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh di dalam masyarakat Indonesia untuk melayani berbagai kebutuhan dari masyarakat. Pesantren melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat haus akan ilmu pengetahuan islam. Metode pengajaran

¹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): h. 216.

² Awaluddin Faj, "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.," *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 6, no. 2 (2011): h. 240.

dikembangkan oleh Kyai. santri yang cerdas dan memiliki kelebihan, mendapat perhatian istimewa dan didorong secara pribadi oleh Kyai secukupnya. semua santri mendapat perhatian yang seksama dari Kyai. tingkah laku moralnya secara teliti diperhatikan. santri diperlakukan sebagai makhluk terhormat, sebagai titipan tuhan yang harus disanjung. kepada santri ditanamkan perasaan tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang islam kepada orang lain, mencurahkan waktu dan tenaga untuk belajar terus menerus sepanjang hidup, dan mengamalkan ilmu merupakan kewajiban dan ibadah.³

Ciri umum yang dapat diketahui adalah Pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Beberapa peneliti menyebut sebagai sebuah sub-kultur yang bersifat idiosyncratic.⁴ Cara pengajarannya pun unik. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Furqan, pesantren ini masih menjaga tradisi *salafiyah* dan para santri di arahkan pada menghafal Al-Quran serta mempelajari kitab kuning. Kelebihan Pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup Universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun.

Ada beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan yaitu Musafahah (Pembelajaran Al-Qur'an) dan sorogan, bandongan, hafalan serta Bandongan terbalik (kitab kuning). Bandongan Terbalik yaitu Dibaca dulu arabnya, diterangkan, kemudian diartikan. Artinya Kyai membacakan, menerjemahkan kemudian santri mendengarkan dan mengikuti bacaan kalimat demi kalimat, selanjutnya para santri membaca ulang apa yang sudah di hafalkan dari awal sampai akhir. setelah santri hafal dan bersama-sama membacakan ulang teks Arab dan terjemahannya, barulah santri diperbolehkan untuk melogat/menulis terjemahan di kitab kuning.

Seiring dengan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren dengan beberapa metode pembelajaran, pada pelaksanaan Manajemen Pembelajarannya masih belum optimal. Hal ini karena karakteristik santri dalam menyerap materi sangat beragam, sehingga kemampuan santri dalam memahami Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren masih belum maksimal, ada banyak waktu yang kosong, sehingga perlu adanya perhatian secara serius dari para pengajar, karena Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri dari banyak komponen, Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung komplementer dan berkelanjutan agar tidak berdampak pada aspek yang lain. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren. Dengan demikian Keberhasilan suatu Pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pelaksanaan Manajemen Pembelajarannya.⁵ Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif,

³ Pupuh Fathurrahman, *Keunggulan Pendidikan Pesantren Alternatif Sistem Pendidikan Terpadu Abad XXI* (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), 104–5.

⁴ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren, Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial* (Jakarta: Lekdis dan Media Nusantara, 2006), h. 26.

⁵ Fitriyah Samrotul Fuadah and Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren," *Isena: Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 2 (2017): h. 42.

belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.⁶ Untuk menjadi Pondok Pesantren yang siap bersaing di masa depan, manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam proses Pembelajaran Pesantren yang diharapkan mampu menghasilkan Pendidikan Pesantren yang berlandaskan Al-Quran dan Berakhlakul Karimah.

Pada Penelitian ini muncul beberapa permasalahan yang mendasar diantaranya bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning untuk mengembangkan Tilawah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Furqon Cicalengka Bandung? Menganalisis tahapan pelaksanaan pembelajarannya, menganalisis evaluasi pembelajaran dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”.⁷ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸

Metode pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (triangulasi) artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁹ Sedangkan instrumen yang digunakan adalah: 1) Panduan Observasi, 2) Panduan Wawancara, dan 3) Format Dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam sebuah organisasi. Manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui orang lain. Manajemen adalah suatu proses memadukan sumber daya yang ada ke dalam keseluruhan sistem demi tercapainya tujuan. Manajemen

⁶ Abdul Gani Jamora Nasution, “Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme,” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): h. 114.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 56.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 151.

⁹ Sugiyono, h. 155.

pembelajaran merupakan proses pemberdayaan sumber daya dalam sebuah kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.¹⁰

Manajemen sebagai seni, kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan atau biasa disebut kreativitas (daya cipta yang timbul dari dalam untuk mewujudkan sesuatu), dan merupakan keterampilan seseorang (kemahiran yang diperoleh dari pengalaman).¹¹

Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh orang secara bersama-sama, maka jelas diantara mereka itu terdiri atas sekurang-kurangnya dua golongan orang, yakni golongan yang dipimpin dan golongan yang memimpin.” Manajemen adalah suatu proses yang dijalankan oleh seorang manajer dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan berdasar pada pemanfaatan sejumlah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (unsur-unsur manajemen) dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.¹²

Kesimpulan dari pengertian-pengertian tersebut semua pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen adalah cara orang untuk mengatur atau mengelola, dan dapat membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan. Menurut Suprihadi Saputro, pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktivitas belajar.¹³ Seperti halnya menurut Unesco menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu antara lain;¹⁴

Learning to know artinya belajar untuk mengetahui atau istilah lain learning to learn belajar untuk belajar mengandung pemahaman bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar semata tetapi harus berorientasi pada proses.

Learning to do belajar melakukan mengandung pemahaman bahwa belajar itu bukan hanya mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir kompetensi yang sangat diperlukan, terutama dalam era persaingan global.

Learning to be belajar menjadi mengandung pemahaman bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, atau dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.

Learning to live together, ialah belajar untuk bekerjasama. Adanya bekerja sama manusia dibentuk menjadi manusia yang tidak individual. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

¹⁰ Rosyida Istiqomah and Reni Lailina Hidayah, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): h. 141.

¹¹ Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen; Edisi Kepemimpinan Lintas Agama* (Bandung: Humaniora, 2012), h. 15-17.

¹² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 2-3.

¹³ Suprihadi Saputro, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, 2000), h. 1.+

¹⁴ Deviana Ika Maharani, A. Y, M. Huda, and Imron Arifin, “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): h. 17.

Kurikulum Pembelajaran Pesantren

Corpus of conservative tradisionalism dibakukan menjadi kurikulum pesantren. Kalangan pesantren menyebutnya “Kitab Kuning” karena bahan dasar kertasnya berwarna kuning. Kitab Kuning yang diterima di kalangan pesantren adalah hasil seleksi yang ketat berdasarkan kerangka ideologis Sunni yang dilakukan oleh ulama Indonesia, sehingga kitab kuning cakupannya sangat sempit jika dibandingkan dengan cakupan istilah turats. Turats mencakup semua peninggalan intelektual ulama klasik dan skolastik, baik dari sekte Sunni, Mu’tazilah, maupun Syiah.¹⁵ Namun kitab kuning cakupannya hanya pada kitab-kitab Sunni, bahkan lebih sempit lagi hanya mencakup madzhab empat dalam bidang fikih, Asy’ariyah dan Maturidiyah dalam bidang akidah, dan tasawuf al-Ghazali, Junaid al-Baghdadi, dan Abd al-Qadir al-Jilani. Corpus of conservative tradisionalism yang diterima oleh pesantren pun kebanyakan bukanlah karya-karya primer, melainkan karya sekunder yang ditulis oleh para komentator madzhab. Dalam bidang fikih, karya-karya yang dikaji bukanlah Fiqh al-Akbar karya Abu Hanifah atau al-Umm karya al-Syafi’i, melainkan Fath al-Qarib karya Ibn al-Qasim, al-Mahali karya al-Qulyubi dan Umayrah, Fath al-Wahab karya Zakaria al-Anshari, Fath al-Mu’in karya Zainudin bin Abd al-Aziz al-Malibari, dan lain-lain yang notabene merupakan karya-karya periode kemunduran. Dalam bidang akidah, karya primer seperti al-Ibanah karangan al-Asy’ari dan al-Tauhid karangan al-Maturidi sangat jarang dikaji. Yang sering dikaji justru karya sekunder seperti Umm al-Barahin karya al-Sanusi. Diterimanya karya-karya sekunder secara luas di pesantren ini menunjukkan bahwa transmisi keilmuan Arab-Islam ke Indonesia lebih mengacu pada produk periode kemunduran ketimbang produk periode keemasan Islam (al-‘ashr al-dzahabi).

Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Alqadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.¹⁶ Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning. Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.¹⁷ Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.¹⁸

¹⁵ Abed Al-Jabri, *Nahnu Wa Turats*, 2nd ed. (Beirut: Markaz Dirasah al-Wahdah al-‘Arabiyyah, 1999), h. 16-18. Abed Al-Jabri, *Al-Turath Wa Al-Hadatsah*, 3rd ed. (Beirut: Markaz Dirasah al-Wahdah al-‘Arabiyyah, 2006), h. 15-33.

¹⁶ Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LkiS, 2004), h. 36.

¹⁷ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 62.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Imu, 1999), h. 111.

Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya, "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing-masing merupakan komentar atas Minhaj al-'Abidin dan Irsyad al- 'Ibad karya Al Ghazali.¹⁹

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Kitab-kitabnya berbahasa Arab, Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma, Berisi keilmuan yang cukup berbobot, Metode penulisannya dianggap kunodan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis, Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren, Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.²⁰

Ciri-ciri kitab kuning yang lain juga diungkapkan oleh Mujamil, yaitu pertama, penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti kitabun, babun, fashlun, farun, dan seterusnya. Kedua, tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Ketiga, selalu digunakan istilah (idiom) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah Al-madzhab, Al-ashlah, as-shalih, Al-arjah, Al-rajih, dan seterusnya, untuk menyatakan kesepakatan antar ulama beberapa madzhab digunakan istilah ijmaan, sedangkan untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan istilah ittifaaqan-asyhriyyah)²¹

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mengembangkan Kemampuan Tilawah Al-qur an di Pondok Pesantren Al-Furqon

Salah satu pembelajaran di pesantren tersebut memiliki keunikan tersendiri selain dari pada penggunaan metode khas pesantren (tradisional) juga dikarenakan banyaknya keilmuan yang diajarkan di pondok pesantren. Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-qur an Al-furqan ini berakar pada kemampuan santrinya itu sendiri, jika santri tersebut masih awam keilmuan pesantrennya dalam pembelajaran kitab maka disesuaikan dengan diorientasikan mempelajari kitab-kitab yang mendasar. Begitupula santri senior yang dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih tinggi dalam memperdalam keilmuannya. Para santri mempelajari kitab sesuai dengan jenjang kitab-kitab yang sudah ditentukan dari yang ringan hingga yang berat.

Mengacu kepada pelaksanaan pembelajaran di pesantren salafiyah dibagi menjadi dua sistem klasikal yaitu ibtida/tsanawi. Adapun pembagian lokal belajar hanyalah merupakan

¹⁹ Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, h. 61.

²⁰ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 300.

²¹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LkiS, 1994), h. 264.

pengelompokkan dalam belajar untuk bersama-sama mempelajari kitab yang sudah ditentukan tersebut. Di pesantren ini menggunakan sistem bandongan, sorogan dan nadhaman dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning maupun Al-qur an sesuai dengan kebutuhan dan orientasi pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran di pondok pesantren Al-furqan dilakukan oleh seluruh dewan kyai dan ustadz dan pada proses-proses tertentu juga melibatkan para santri senior untuk menjadi tutor dalam pengembangan santri.

Berorientasi pada ketuntasan materi, satu kitab dipelajari secara terus menerus dan berulang ulang hingga pada akhirnya santri memahami isi dan kandungan dari kitab yang dipelajarinya tersebut. Ada beberapa pembelajaran yang menggunakan evaluasi secara konferhensif untuk mengukur ketercapaian dan pemahaman dari setiap bab yang di jarkan. Evaluasi dari para santrinya itu sendiri bisa mengamalkan apa yang dipelajari selama belajar di pondok pesantren dan kemudian bisa mengarahkan mereka menjadi sosok-sosok yang shalih/shalihah yang nantinya dapat senantiasa berguna untuk umat

Setiap usaha dan niat yang baik tidak selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai keinginan kita, pasti mengalami pasang surutnya yang disebabkan oleh munculnya masalah baik internal maupun eksternal. Dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung Yang menjadi faktor pendukung yaitu dalam melestarikan pengajian kitab kuning harus, konsistensi dan komitmen dalam memberikan pengajian, kemudian faktro yang menjadi penghambat yaitu kurang tersedianya sarana bahan dalam kajian kitab kunig dan lingkungan pesantren lebih cender mendominasi santri akan berhasil atau tidaknya.

Di atas semua itu, tradisi keilmuan yang tidak sebatas sosialisasi ilmu tapi juga menerjemahkan ke dalam bahasa perilaku, merupakan puncak nilai tertinggi yang dianut masyarakat pesantren. Pada titik inilah, kitab kuning yang menjadi referensi utama banyak mempengaruhi pandangan hidup santri ketika ia terjun kemasyarakat.

D. Penutup

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mengembangkan Kemampuan Tilawah Al-qur an Di Pondok Pesantren Al-qur an Al-furqon dapat diuraikan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-furqon ini berakar pada kemampuan santrinya itu sendiri, jika santri tersebut masih awam keilmuan pesantrennya dalam pembelajaran kitab maka disesuaikan dengan diorientasikan mempelajari kitab-kitab yang mendasar hingga yang tertinggi. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-furqon dibagi menjadi dua sistem klasikal yaitu ibtida/tsanawi. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-qur an Al-furqon berorientasi pada ketuntasan materi, satu kitab dipelajari secara terus menerus dan berulang-ulang hingga pada akhirnya santri memahami isi dan kandungan dari kitab yang dipelajarinya tersebut dengan sistem sorogan, bandongan dan hafalan.

E. Daftar Pustaka

- Al-Jabri, Abed. *Al-Turath Wa Al-Hadatsah*. 3rd ed. Beirut: Markaz Dirasah al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2006.
- . *Nahnu Wa Turats*. 2nd ed. Beirut: Markaz Dirasah al-Wahdah al-'Arabiyyah, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Imu, 1999.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–40.
- Faj, Awaluddin. "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A." *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 6, no. 2 (2011): 239–56.
- Fathurrahman, Pupuh. *Keunggulan Pendidikan Pesantren Alternatif Sistem Pendidikan Terpadu Abad XXI*. Bandung: Tunas Nusantara, 2000.
- Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi. "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Isena: Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 2 (2017): 40–58.
- Haedari, Amin. *Transformasi Pesantren, Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial*. Jakarta: Lekdis dan Media Nusantara, 2006.
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Istiqomah, Rosyida, and Reni Lailina Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–50.
- Maharani, Deviana Ika, A. Y, M. Huda, and Imron Arifin. "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 17–23.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 107–21.
- Saputro, Suprihadi. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sukmadi. *Dasar-Dasar Manajemen; Edisi Kepemimpinan Lintas Agama*. Bandung: Humaniora, 2012.

Turmudi, Endang. *Perseligkuhan Kyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS, 2004.